

Pelatihan Bahasa Arab Fungsional Kepada Dosen Ilmu Umum Di Lingkungan Uin Imam Bonjol

Mahyudin Ritonga^{1*}, Asrina²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
email: mahyudinritonga@gmail.com

Abstract

Lecturers in STAIN / IAIN / UIN and at PTKIS are not always from Islamic-based institutions, because the departments available at PTKI institutions are also very diverse. Meanwhile, the people around the lecturer's residence do not understand the background of lecturers who teach at UIN, the community only knows that they are UIN lecturers and they are of the view that every lecturer who teaches at UIN is an SDM who has religious and Arabic skills. Therefore, it is necessary to hold activities that can help general lecturer knowledge of the Arabic language. This activity is carried out in the form of training with the delivery of materials by speakers and demonstrations of trainees. Results of the activities it can be explained that lecturers with general education backgrounds who initially have no knowledge of Arabic, but after training activities they are able to ask and answer with Arabic for usual conversations in everyday life.

Keywords: *functional Arabic language; vocabulary; interrogative*

Abstrak

Dosen di lingkungan STAIN/IAIN/UIN maupun di PTKIS tidak selalu berasal dari lembaga yang berbasis keislaman, karena jurusan yang tersedia pada lembaga PTKI juga sangat beragam. Sementara masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal dosen tidak memahami latarbelakang dosen yang mengajar di UIN, masyarakat hanya mengetahui bahwa mereka adalah dosen UIN dan mereka berpandangan bahwa setiap dosen yang mengajar di UIN adalah SDM yang memiliki kemampuan keagamaan dan bahasa Arab. Oleh karenanya, perlu diadakan kegiatan yang dapat membantu pengetahuan dosen umum terhadap bahasa Arab. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan demonstrasi peserta pelatihan. Dari hasil kegiatan dapat dijelaskan bahwa dosen yang berlatarbelakang pendidikan umum yang pada awalnya tidak memiliki pengetahuan terhadap bahasa Arab, namun setelah adanya kegiatan pelatihan mereka mampu bertanya dan menjawab dengan bahasa Arab untuk pembicaraan yang biasa dalam keseharian.

Kata Kunci: *bahasa Arab fungsional; kosakata; kalimat tanya*

PENDAHULUAN

Pokdakan Tanah Berongga Sido Urep Sebagai perguruan tinggi bercirikan keislaman, bahasa Arab merupakan satu ciri khas yang mewarnai kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Pentingnya bahasa Arab tidak semata-mata tuntutan global tetapi juga karena

bahasa Arab merupakan sarana terpenting dalam studi-studi keislaman [1]. Sebagai bahasa yang telah mendunia, kemahiran berbahasa Arab diperlukan untuk pergaulan global atau komunikasi sosial dan akademik [2]. Sebagai bahasa pengantar literatur-literatur keislaman, penguasaan bahasa Arab mutlak diperlukan dalam studi-studi keislaman.

Disadari bahwa meskipun UIN/IAIN/STAIN/STAI adalah perguruan tinggi Islam, ini tidak secara otomatis menjadikan semua dosen atau tenaga pengajar adalah yang mempunyai kemampuan bahasa Arab atau mampu mengakses literatur keislaman yang berbahasa Arab. Realitas ini disebabkan oleh banyaknya mata kuliah umum yang sama sekali tidak bersinggungan dengan bahasa Arab. Mata kuliah ilmu-ilmu umum ini tentu saja harus diasuh oleh dosen yang mempunyai keahlian di bidangnya dan biasanya bukan lulusan perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu pengetahuan mereka tentang bahasa Arab atau kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab tentunya sangat sedikit.

Sebagai bagian dari civitas akademika tentunya amat penting agar dosen-dosen ilmu-ilmu umum mempunyai kemampuan bahasa Arab. Hal ini dibutuhkan tidak saja karena tuntutan global tetapi juga untuk akselerasi ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu keislaman. Mengenai yang terakhir ini, kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu-ilmu umum merupakan tuntutan di tengah-tengah keinginan dan semangat civitas akademika UIN/IAIN/STAIN/STAI khususnya, dan umat Islam umumnya untuk memahami dan mengamalkan Islam secara inklusif. Untuk tujuan tersebut dosen-dosen ilmu-ilmu umum perlu mendapat pembekalan tentang bahasa Arab salah satunya melalui pelatihan bahasa Arab.

Pelatihan bahasa Arab bagi dosen-dosen ilmu-ilmu umum merupakan salah satu upaya dalam rangka pemerataan, perluasan, dan peningkatan mutu, dan daya saing dosen UIN/IAIN/STAIN/STAI di dunia Pendidikan Tinggi Islam. Pelatihan bahasa Arab bagi dosen-dosen umum sangat diperlukan dalam rangka mendorong upaya mewujudkan cita-cita luhur civitas akademika UIN/IAIN/STAIN/STAI menjadi kampus yang bertaraf internasional (World Class

University). Untuk cita-cita luhur tersebut, penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab mutlak diperlukan. Di samping itu dosen-dosen ilmu umum yang mengajar di lembaga pendidikan tinggi keislaman dihadapkan pada problem ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Problem yang dimaksud ialah mereka sering mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terkait secara konten dengan bidang keahlian mereka, seperti pertanyaan masyarakat yang berkaitan dengan makna kandungan ayat Alquran, hukum dari suatu tindakan dan berbagai pertanyaan lain di bidang keislaman.

Kondisi yang demikian merupakan realitas yang ada di masyarakat, masyarakat tidak akan pernah berpikiran bahwa dosen yang mengajar di lembaga pendidikan keislaman tidak semuanya memiliki keahlian bidang keagamaan Islam dan bahasa Arab. Masyarakat hanya menilai warga yang ada di sekitarnya berdasarkan tempat kerja.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan keislaman, UIN/IAIN/STAIN/STAI membutuhkan SDM yang memiliki alur pemikiran serta kemampuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam artian, walaupun dosen bidang umum seperti fisika, matematika, kimia dan lain-lain mereka diharapkan mampu merealisasikan integrasi keilmuan dengan Islam, sehingga perbedaan bidang umum yang terdapat di PTKI jelas terlihat dibanding dengan jurusan yang sama pada lembaga pendidikan tinggi umum.

Berdasarkan situasi yang dialami oleh dosen-dosen umum yang dijelaskan di atas, serta permasalahan yang mereka hadapi dalam lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal, maka upaya untuk meminimalisir problem tersebut banyak hal yang dapat dilakukan, seperti memperbanyak sumber bacaan dari literature keislaman, mengikuti kajian-kajian keislaman dan berbagai cara lainnya.

Sesuai dengan keahlian dan latarbelakang team pelaksana pelatihan, maka team menawarkan solusi yang dapat untuk mengatasi problem yang dihadapi dosen bidang umum dengan pelatihan bahasa Arab fungsional. Bahasa Arab fungsional yang dimaksud adalah bahasa Arab yang terkait langsung dengan aktifitas dan kehidupan sehari-hari.

Pelatihan yang terkait dengan bahasa Arab dalam peningkatan kemampuan berbahasa objek sasaran telah banyak dilakukan oleh para praktisi bidang pembelajaran bahasa Arab. Hasil kegiatan yang dilakukan Haris membuktikan bahwa dari 20 orang peserta pelatihan menghasilkan 75% peserta memiliki peningkatan keterampilan berbicara [3]. Suryaningrat dan Rahman juga melakukan pelatihan berbahasa Arab kepada masyarakat umum, konten pelaksanaan kegiatan yang dilakukan keduanya ialah terkait bahasa Arab Alquran. Hasil kegiatan pelatihan mereka membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Arab masyarakat dasar mengalami peningkatan [4].

Pelatihan yang direncanakan ini memiliki perbedaan dengan pelatihan yang telah dilakukan oleh Haris maupun Suryaningrat dan Rahman. Objek, masyarakat sasaran serta konten materi pelatihan memiliki perbedaan yang signifikan.

Pelatihan bahasa Arab bagi dosen-dosen ilmu-ilmu umum pada UIN/IAIN/STAIN/STAI bertujuan untuk: 1) Memberikan bekal kepada peserta tentang pengetahuan dasar bahasa Arab di bidang grammatikal dan sintaksis. 2) Memperkenalkan ekspresi-ekspresi yang biasa terpakai dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memperkenalkan teknik-teknik dasar menterjemahkan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia yang benar dan baik.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan akan membantu para dosen bidang umum untuk mengetahui, memahami bahasa Arab dasar serta mampu menggunakannya dalam pembelajaran dalam matakuliah umum yang mereka ampu. Selain itu, pengetahuan yang mereka dapatkan dari

kegiatan ini akan dapat membantu mereka dalam menjawab pertanyaan yang timbul di masyarakat sekitarnya terkait dengan makna dan penafsiran terhadap ayat-ayat Alquran.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan faedah kepada dosen bidang umum di lingkungan UIN/IAIN/STAIN/STAI agar mereka memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab. Dikatakan demikian karena materi pelatihan yang diberikan tidak seperti mengajarkan bahasa Arab pada pembelajaran formal, melainkan dalam bentuk sosialisasi beberapa materi khusus yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Target lain yang ingin dicapai dengan kegiatan ini ialah dosen bidang umum mampu mengaplikasikan materi pelatihan yang didapatkan untuk kegiatan perkuliahan. Pencapaian target pada aspek ini dapat diwujudkan karena para peserta pelatihan langsung mendapatkan simulasi dan praktik secara langsung menggunakan bahasa Arab sesuai bidang keilmuannya pada saat pelatihan.

Peserta pelatihan juga akan mendapatkan wawasan yang terkait dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat di lingkungannya terkait dengan bidang-bidang keislaman. Pandangan ini didasarkan pada posisi dan fungsi bahasa Arab sebagai dasar memahami ajaran Islam. Ayat Alquran maupun hadis Nabi tidak akan mungkin dapat dipahami secara baik tanpa adanya kemampuan dasar berbahasa Arab. Walaupun banyak ditemukan terjemahan Alquran dan hadis dalam berbagai bahasa, namun kekhasan yang dimiliki bahasa Arab tidak jarang makna yang tersurut di dalam teks tidak terungkap dalam terjemah.

METODE PENGABDIAN

Peserta pelatihan bahasa Arab untuk dosen ilmu-ilmu umum ini adalah dosen-dosen di lingkungan UIN/IAIN/STAIN/STAI yang mengampu mata kuliah umum atau

mata kuliah yang tidak bersinggungan langsung dengan bahasa Arab dan berjumlah 36 orang dosen. Tempat pelaksanaan kegiatan ini ialah di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Pelaksanaan pelatihan bahasa Arab bagi dosen-dosen umum dijadwalkan berlangsung selama 12 kali tatap muka selama tiga hari, yakni tanggal 24-25 September 2016. Rentang waktu yang singkat dan mempertimbangkan kondisi peserta, maka metode pelatihan didesain berbentuk ceramah, diskusi, praktik berbicara dan analisis teks. Namun jika dibutuhkan dan dengan pertimbangan yang baik dimungkinkan menggunakan metode lainnya.

Untuk kesuksesan pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim pelaksana terdiri dari panitia dan narasumber. Panitia memiliki peran dan fungsi dalam hal merencanakan, melaksanakan kegiatan pelatihan. Sementara narasumber menjalankan fungsi untuk menyampaikan materi pelatihan dan membimbing demonstrasi. Sejalan dengan fungsi dan peran kedua pihak yang disebutkan di atas, maka pihak-pihak yang terkait serta perannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pihak yang terlibat dan Fungsinya

No	Pihak yang Terlibat	Jumlah	Peran
1	Panitia	4 orang	Perencana Pelaksana Koordinator
2	Narasumber	3 orang	Pemateri Pembimbing
3	Peserta	36 orang	Mengikuti kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, yakni narasumber menyampaikan materi yang terkait dengan bahasa Arab yang telah diprogram. Setelah kegiatan penyampaian materi, narasumber kemudian meminta peserta untuk

mempraktekkan materi bahasa Arab yang telah dijelaskan.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini, sebelum penyampaian materi oleh narasumber terlebih dahulu dilakukan pre-test, yakni menyebarkan 20 soal kepada peserta pelatihan terkait dengan materi bahasa Arab fungsional, meliputi kosakata, kalimat tanya dan penggunaannya. Dan diakhir kegiatan team kemudian melaksanakan post-test untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil yang didapatkan peserta pelatihan.

Adanya pre-test dan post-test pada kegiatan ini bermanfaat untuk mengungkapkan pencapaian yang didapat peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dan Penyampaian Materi Pelatihan Bahasa Arab Fungsional

Peserta pelatihan bahasa Arab fungsional terdiri dari dosen yang mengajar matakuliah umum pada berbagai Program Studi yang ada di UIN Imam Bonjol Padang. Gambaran dari jumlah peserta yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Peserta Pelatihan Berdasarkan Jurusan dan keilmuan



Jika dilihat dari jumlah peserta berdasarkan masing-masing program studi, maka peserta pelatihan terdiri dari bahasa Inggris, dosen bahasa Indonesia, dosen sejarah, dosen perbandingan agama, dosen ilmu perpustakaan, dosen ekonomi.

Hasil pre-test membuktikan bahwa peserta pelatihan belum memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab yang dapat digunakan sehari-hari. Dari 20 (dua puluh) soal yang disebarakan kepada peserta pelatihan maka perolehan skor baik sekali dan baik belum ada, dan kategori cukup sebanyak 20 (dua puluh) orang, dan memperoleh kategori kurang sebanyak 16 (enam belas) orang. Hasil tersebut terlihat pada diagram 1 di bawah ini:

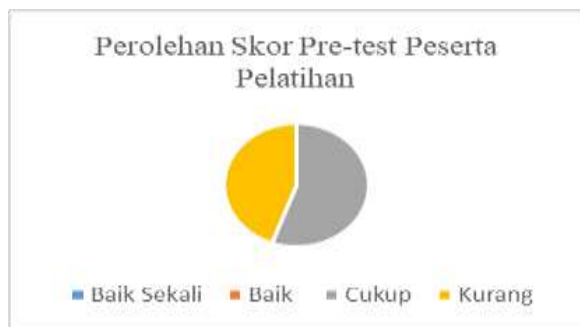


Diagram 1. Kategori Perolehan hasil pre-test peserta pelatihan

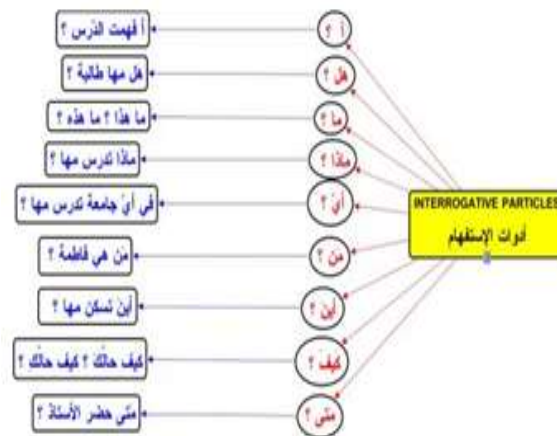
Hasil pre-test yang digambarkan di atas membuktikan bahwa dosen ilmu umum belum memiliki dasar berbahasa Arab. Untuk itu, materi pelatihan perlu untuk dimulai dari dasar.

Dalam penyampaian materi pelatihan, narasumber yang dipandu oleh moderator memulai penyampaian materi dengan pengenalan beberapa jenis kosakata yang pasti digunakan dalam keseharian. Kosakata bahasa Arab yang dimaksud ialah meliputi kosakata yang biasa digunakan di perkantoran, kosakata yang biasa digunakan di kelas, kosakata untuk di rumah makan, kosakata di dalam ibadah, dan hitungan sampai angka sepuluh.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Materi lain yang disajikan dalam peatihan ini ialah kalimat tanya yang digunakan dalam bahasa Arab. Kalimat tanya berbahasa Arab yang dimaksud ialah seperti yang terdapat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2. Materi Pelatihan Bahasa Arab Fungsional

Sejumlah kalimat tanya di atas ditetapkan sebagai materi pelatihan dikarenakan frekuensi penggunaannya dalam sehari-hari pada aktifitas manusia cukup tinggi.

Demonstrasi dan Post-Test

Setelah penyampaian materi yang terkait dengan kosakata dan kalimat tanya yang biasa digunakan dalam sehari-hari, peserta pelatoha kemudian diminta untuk melakukan demonstrasi/mempraktekkan penggunaan kosa kata dan kalimat tanya di dalam ruangan pelatihan.

Narasumber dibantu oleh panitia menjadi pembimbing untuk kesuksesan tahapan praktek. Catatan terpenting dalam praktik dalam ruangan pelatihan ini ialah bahwa narasumber maupun pembimbing lain dari panitia tidak menggunakan bahasa selain bahasa Arab. Ketika peserta pelatihan merasa sulit dalam menyampaikan isi pikirannya dengan bahasa Arab maka pembimbing mengarahkannya dengan menggunakan sinonim ataupun antonim. Kegiatan demonstrasi dan praktek ini mendapat apresiasi dari peserta pelatoha. Pernyataan ini didasarkan pada sikap antusiasme dari peserta untuk

menunjukkan kemampuannya menggunakan bahasa Arab yang telah diterima.

Pada kegiatan akhir dari pelatihan ini, team melakukan post-test terkait dengan pengukuran tingkat kemampuan yang dimiliki pada bahasa Arab fungsional. Dari post-test yang dilakukan dapat diungkapkan bahwa dosen ilmu umum peserta pelatihan memiliki peningkatan kemampuan yang signifikan, bahkan bisa membalikkan hasil yang didapat pada saat pre-test. Hasil post-test ini dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini:



Diagram 2. Hasil Perolehan Post-test Peserta Pelatihan

Sesuai dengan data yang terdapat pada diagram 2 di atas dapat dipahami bahwa peserta pelatihan yang berjumlah 36 orang pada saat dilakukan post-test terdapat 20 (dua puluh dua) orang meraih hasil baik, dan 12 (dua belas) orang mencapai hasil Baik Sekali dan hanya 4 (empat) orang yang meraih hasil cukup. Sementara kategori Kurang tidak ditemukan lagi.

Berdasarkan hasil yang diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa pelatihan bahasa Arab fungsional kepada dosen ilmu umum memberikan dampak dalam peningkatan pengetahuan mereka terkait berbahasa Arab. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesesuaian materi yang disajikan dengan pengalaman peserta pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan merupakan bagian terpenting dalam setiap

kegiatan pelatihan yang akan dilakukan [5].

Materi pelatihan yang terkait dengan sejumlah kosakata bahasa Arab yang frekuensi penggunaannya tinggi untuk aktivitas keseharian peserta pelatihan membuktikan bahwa hasil pelatihan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dikatakan demikian karena peserta pelatihan merupakan dosen ilmu umum yang banyak berkomunikasi dengan kegiatan di kantor

Kosakata setiap bahasa baik untuk kegiatan pelatihan maupun dalam pembelajaran formal semestinya mempertimbangkan frekuensi penggunaan kosakata tersebut dalam kehidupan masyarakat sasaran [6]-[7]-[8]. Keserasian antara aktivitas peserta pelatihan dengan kosakata yang diperkenalkan menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pengabdian yang dilakukan.

Selain itu, materi yang terkait dengan kalimat tanya memiliki relevansi dengan keseharian peserta pelatihan, dengan mengetahui bagaimana bentuk kalimat tanya untuk aspek tertentu setidaknya mereka mampu menanyakan sesuatu dengan berbahasa Arab walaupun kata dan kalimat selanjutnya dicampur dengan bahasa lain.

Ketercapaian peningkatan kemampuan berbahasa Arab fungsional bagi peserta pelatihan ini, selain dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan materi juga tidak lepas dari kesesuaian metode pelaksanaan. Pandangan ini didasarkan pada berbagai temuan yang menunjukkan posisi penting sebuah metode baik dalam pelatihan maupun pembelajaran secara formal [9]-[10]-[11].

Hal ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan pembelajaran dan pengenalan bahasa kepada masyarakat sasaran. Demonstrasi dan praktik menggunakan bahasa secara langsung menjadi langkah yang penting untuk dilakukan [12]-[13]. Karena bahasa tidak akan bisa digunakan

tanpa didasarkan pada pembiasaan dalam mempraktekkan bahasa yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Sesuai dengan uraian kegiatan serta hasil pelaksanaan yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatiba bahasa Arab fungsional dosen yang berlatarbelakang ilmu umum di lingkungan UIN memiliki kemampuan dasar terkait dengan bahasa Arab. Mereka mengetahui bahasa Arab segala hal yang dekat dengan aktifitas keseharian, baik di kantor, di ruang kuliah, di tempat ibadah, rumah makan bahkan hitungan menggunakan bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor UIN Imam Bonjol Padang serta Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan support kepada dosen-dosen. Team pelaksana menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Pusat Pengembangan Bahasa Arab UIN Imam Bonjol yang telah mengkoordinir kelangsungan kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Alkoutli, "Pedagogies in becoming muslim: Contemporary insights from islamic traditions on teaching, learning, and developing," *Religions*, vol. 9, no. 11, pp. 1–18, 2018, doi: 10.3390/rel9110367.
- [2] M. Ritonga, H. Widodo, A. Lahmi, M. Budiarti, F. Annova, and Zubaidah, "Arabic Learning Orientation in Ma'had and Islamic Boarding Schools, and its Relevance to the Need for Human Resources with Language Skills in the Globalization Era," *Int. J. Early Child. Spec. Educ.*, vol. 13, no. 2, pp. 375–384, 2021, doi: 10.9756/int-jecse/v13i2.211074.
- [3] A. Haris, "Bercakap Bahasa Arab Dan Metode Pembelajarannya Untuk Guru Bahasa Arab Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Malang," *J. Dedik.*, vol. 4, no. 1, pp. 95–107, 2007.
- [4] E. Suryaningrat and B. A. Rahman, "Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma Bengkulu," *Manhaj J. Penelit. dan ...*, vol. 9, no. 1, pp. 23–36, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/327263862.pdf>.
- [5] A. Hariyadi and D. R. Yanti, "The Importance of Needs Analysis in Materials Development," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 94–99, 2019, doi: 10.1007/978-94-6300-432-9_3.
- [6] A. Karim, "Pengembangan Kosakata Bahasa Arab Berbasisanti Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram," *el-Tsaqafah*, vol. XVII, no. 2, pp. 119–141, 2018, doi: <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.460>.
- [7] H. N. Azizah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall," *Alsuniyat J. Penelit. Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2018, doi: 10.17509/alsuniyat.v1i1.24212.
- [8] M. Holimi, "Pembelajaran Mufrodat dengan Menggunakan Media Gambar," *MuhadasahJurnal Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 86–102, 2019.
- [9] B. O. Martin, K. Kolomitro, and T. C. M. Lam, "Training Methods: A Review and Analysis," *Hum. Resour. Dev. Rev.*, vol. 13, no. 1, pp. 11–35, 2014, doi: 10.1177/1534484313497947.
- [10] S. A. Ong, M. H. A. Rahim, and A. R. A. Hassan, "The Role of Training Design Factors in Influencing

- Training Effectiveness among Public Service Employees,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 5, pp. 898–913, 2019, doi: 10.6007/IJARBSS/v9-i5/6016.
- [11] S. T. EL Hajjar and M. S. Alkhanaizi, “Exploring the Factors That Affect Employee Training Effectiveness: A Case Study in Bahrain,” *SAGE Open*, vol. 8, no. 2, 2018, doi: 10.1177/2158244018783033.
- [12] H. Ganek and A. Eriks-Brophy, “The Language ENvironment Analysis (LENA) System: A Literature Review,” in *Proceedings of the joint workshop on NLP for Computer Assisted Language Learning and NLP for Language Acquisition at SLTC, UmeÅ\textyen, 16th November 2016*, 2016, no. 130, pp. 24–32.
- [13] S. Che Haron, I. H. Ahmed, A. Mamat, W. R. Wan Ahmad, and F. M. M. Rawash, “Challenges in Learning to Speak Arabic,” *J. Educ. Pract.*, vol. 7, no. 24, pp. 80–85, 2016.